

Pembelajaran Berbasis Islam Untuk Memperbaiki Tingkah Laku Peserta Didik SDI Al-Aziziyah Dalam Pandangan Filsafat Perennialisme

Nor Aida Amalia Putri

PGSD Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia
220611100004@student.trunojoyo.ac.id

Dya A'yun

PGSD Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia
dyaq.ayun@trunojoyo.ac.id

Correspondence E-mail (220611100004@student.trunojoyo.ac.id)

Received: 2023-11-10; Accepted: 2023-12-05; Published: 2023-12-25

Abstract

The philosophy of perennialism is a way of thinking to instill in students strong and eternal values about human goodness and practicing moral life in everyday life. Religious learning is one of the main ways or foundations for forming a good person, making someone good, and acceptable to the environment and noble values that are in accordance with religious teachings. In the modern era, the level of politeness of the younger generation is starting to decline, one of which is caused by a lack of understanding of religion. Religion-based learning will have a significant influence on students' behavior, forming a moral and ethical foundation according to religious teachings. Through teachings such as morals, discipline and politeness. This research was conducted to determine the effect of Islamic-based learning in improving student behavior at SDI Al Aziziyah. The results of the research obtained are that there is a change in the behavior of students for the better through the application of Islamic-based learning such as getting used to using Indonesian or refined regional languages, carrying out Duha prayers before entering class, memorizing juz amma, as well as special character learning once every week with Islamic-based learning shows a change in students' behavior to be more polite, disciplined and have good morals every day.

Keywords: *Islamic Learning, Perennialisme, Behavior, Student*

Abstrak

Filsafat perennialisme adalah suatu cara berpikir untuk menanamkan dalam diri peserta didik nilai-nilai yang kuat dan abadi tentang kebaikan manusia dan mengamalkan kehidupan bermoral dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama salah satu cara atau fondasi utama untuk membentuk pribadi yang baik, menjadikan seseorang yang baik, dan dapat diterima oleh lingkungan dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran agama. Di era modern, tingkat kesopanan generasi muda mulai menurun yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman agama, dengan pembelajaran berbasis agama akan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkah laku peserta didik, membentuk landasan moral dan etika sesuai ajaran agama. Melalui ajaran-ajaran seperti akhlak, kedisiplinan, dan kesopanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis Islam dalam memperbaiki tingkah laku peserta didik di SDI Al Aziziyah. Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah, adanya perubahan tingkah laku terhadap peserta didik menjadi lebih baik melalui penerapan pembelajaran berbasis Islam seperti pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah halus, melaksanakan salat dhuha sebelum

masuk kelas, hafalan juz amma, serta pembelajaran khusus budi pekerti 1 kali setiap minggu dengan pembelajaran berbasis Islam ini menunjukkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih sopan, disiplin, dan berakhlakul karimah setiap harinya.

Kata Kunci: Pembelajaran Islam, Perennialisme, Tingkah Laku, Peserta Didik

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan. Pendidikan memiliki banyak aspek, antara lain tujuan, metode, pembelajaran, guru, kurikulum, wilayah, dan fasilitas. Berbagai aspek pendidikan dirumuskan berdasarkan gagasan filosofis tertentu, salah satunya filsafat perennialisme. Filsafat perennialisme adalah filsafat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap tidak lekang oleh waktu atau timeless oleh suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Hakikat filosofi ketekunan terletak pada norma dan nilai yang dianggap abadi. Nilai dan norma yang bersifat abadi dapat bersumber dari sistem kepercayaan atau dari ajaran agama. (Ramayulis dan Nizar, 2010). Filsafat perennialisme erat kaitannya dengan ajaran agama, salah satunya yaitu pembelajaran dalam agama Islam.

Pembelajaran agama salah satu cara atau pondasi utama untuk membentuk pribadi yang baik, menjadikan seseorang yang baik, dan dapat diterima oleh lingkungan dengan nilai-nilai luhur budaya dan sesuai dengan ajaran agama. Di era modern seperti sekarang tingkat kesopanan dan akhlak generasi muda mengalami penurunan. Banyak generasi muda yang sudah tidak sopan dalam bertindak atau berkata-kata tidak jarang generasi muda ini menyamakan penggunaan bahasa ketika berbicara dengan yang lebih tua dan yang lebih muda, serta kurangnya pemahaman tentang agama di era modern sekarang. Banyak sekali generasi muda yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa membacanya, tidak jarang mereka hanya mengetahui hal-hal yang fardhu saja, mereka tidak mengenal ajaran-ajaran sunnah yang ada di dalam Islam, yang perlu juga di pelajari. Pembelajaran agama dan pemahaman tentang agama yang kuat, sangat di butuhkan untuk memperbaiki akhlak generasi muda, pembelajaran agama ini harus ditanamkan sejak dini, sejak anak berada di jenjang sekolah dasar, agar mereka menjadi generasi yang bisa bersikap, berperilaku, dan memahami ajaran agamanya sendiri yaitu agama Islam lebih dalam.

Menurunnya akhlak dan kesopanan generasi muda serta minimnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan ajaran agama Islam, SDI Al Aziziyah menerapkan pembelajaran berbasis Islam terhadap peserta didiknya, untuk memperbaiki akhlak, kesopanan, dan menanamkan ajaran agama Islam terhadap peserta didik. Pembelajaran berbasis Islam dinilai efektif untuk membentuk tingkah laku peserta didik menjadi sopan, berakhlakul karimah, berperilaku, dan berkata-kata sesuai dengan ajaran dan syariat Islam.

Melalui artikel ini, saya akan sedikit menjelaskan pembelajaran berbasis Islam yang di terapkan di SDI Al Aziziyah yang dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki tingkah laku peserta didiknya, khususnya di kelas 3, yang akan memiliki keterkaitan dengan filsafat perennialisme. Filsafat perennialisme yang erat dengan ajaran agama di aplikasikan di pembelajaran jenjang sekolah dasar, yaitu menekankan pada nilai-nilai, norma, dan moral yang harus di ajarkan sejak dini untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma yang berlaku dan ajaran agama dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Menurut hasil penelitian Elihamin Elihami dan Abdullah Syahid dalam jurnal pendidikan (2018) berjudul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami” bahwasannya hasil strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim peserta didik, dapat dilihat pada pemaparan mengenai karakter muslim yang diteliti berikut:

1. Religius

Artinya, strategi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam mempunyai dampak sebagai berikut: Pertama, kemampuan membaca Al Quran siswa dengan lancar setelah mengikuti mata kuliah ekstrakurikuler IMTAQ. Kedua, sikap dan perilaku santri yang taat mengamalkan ajaran agamanya tercermin dalam kegiatan shalatnya. Beberapa siswa tidak perlu lagi diinstruksikan untuk menunaikan salat Dzuhur di Musala ketika menunaikan salat berjamaah di Musala. Selanjutnya, sesampainya di sekolah, siswa kedatangan langsung melaksanakan salat duha tanpa ada arahan dari guru. Kesadaran ini muncul melalui nasehat seorang ustaz.

2. Disiplin

Peneliti mendapatkan hasil dan mengakui keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter muslim peserta didik masih dirasa belum optimal bagi seluruh mahasiswa. Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah tentang pakaian Islami selama kelas patut diapresiasi.

3. Menghargai sesama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di oleh penulis, adat istiadat seperti berjabat tangan dengan guru dan menyapa mereka dengan senyuman meningkatkan rasa kedekatan dengan guru dan pada gilirannya mempengaruhi perasaan bersyukur terhadap guru. Nantinya pertumbuhan moral siswa terjadi melalui nasehat, kegiatan keagamaan, dan lain-lain, dan upaya tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap siswa.

Oleh karena itu, perkembangan zaman sekarang ini, menjadikan perilaku kesopanan peserta didik sedikit mengalami penurunan, dengan salah satu solusi yang dibagikan yaitu dengan penerapan pembelajaran berbasis Islam atau pendidikan agama Islam, dengan menanamkan ajaran-ajaran agama sebagai landasan dan juga pegangan dalam hidup, dan juga dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik di era modern sekarang ini, maka di perlukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran berbasis Islam yang dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar.

Secara bahasa, pembelajaran menurut (A. Rusdiana, 2014; Tayibnapi, 2008)), ialah “*instruction*”. Di sisi lain, Imam al-Ghozali (Abu Hamid, 2010) mengartikan pembelajaran sama dengan belajar, yaitu transfer ilmu pengetahuan, sejalan dengan Reber dan Wilke tokoh psikologi kognitif, sebagai berikut yaitu proses mengubah kemampuan manusia melalui interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, atau tindakan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang perlu belajar. (Hidayat& Juniar,2020). Berbagai aspek pendidikan dirumuskan berdasarkan gagasan filosofis tertentu, salah satunya filsafat perenialisme. Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 didasarkan pada penyediaan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan keagamaan dan spiritual, kesadaran diri, karakter, kecerdasan,

serta potensi akhlak dan kemampuan yang luhur. Ini adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana dan proses. Mereka membutuhkannya untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Dari beberapa pengertian pembelajaran adalah kegiatan secara sengaja direncanakan agar dapat mengadakan interaksi pengalihan ilmu pengetahuan.

Istilah perenialisme termasuk dalam Kamus Oxford Bahasa Inggris Modern dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “berlangsung untuk waktu yang lama”, artinya abadi atau perenialisme (Hornby, 1987). Perenialisme mengacu pada segala sesuatu yang ada dalam sejarah. Perenialisme mengacu pada segala sesuatu yang ada dalam sejarah. Sebab, kapan pun dan di mana pun, perenialisme berupaya memanfaatkan nilai-nilai masa lalu dengan tujuan mengembalikan kepercayaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan masa lalu guna menghadapi permasalahan kehidupan manusia saat ini. (Ramayulis dan Nizar, 2010). Menurut AK Kumaraswamy, perenialisme dianggap sebagai pengetahuan yang selalu ada dan akan selalu ada, yaitu pengetahuan universal. Filsafat perenialisme adalah filsafat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap tidak lekang oleh waktu atau timeless oleh suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Hakikat filosofi ketekunan terletak pada norma dan nilai yang dianggap abadi. Nilai dan norma yang bersifat abadi dapat bersumber dari sistem kepercayaan atau dari ajaran agama. (Ramayulis dan Nizar, 2010). Filsafat perenialisme erat kaitannya dengan ajaran agama.

Aristoteles mengembangkan *Philosophia perennis*. Sejauh mana jalan pemikiran manusia itu sendiri dapat ditelusuri, S.T. Thomas Aquinas mengikuti para pemimpin kebangkitan agama Kristen melakukan beberapa perubahan sesuai dengan ajaran agama Kristen. Kemudian, lahirlah apa yang disebut dengan Teori Suci atau Teo-Thomisme. Teo Thomisme masih dalam bentuk awam maupun dalam pemahaman gereja sampai pada tingkat kebijaksanaan, oleh karena itu dikenal dengan nama perenialisme. Aliran perenialisme digunakan untuk program pendidikan berdasarkan prinsip Aristoteles dan S.T. Thomas Aquinas. Dimana tokoh-tokoh ini berasal dari lingkungan agama Katolik. Di sisi lain, dari segi pendidikan, pembelajaran berbasis Islam didasarkan pada ajaran keyakinan yang harus diamalkan karena ajaran tersebut berasal dari Tuhan (Allah SWT).

Saragih et al (2021) mengatakan perenialisme merupakan aliran yang mengedepankan kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, sehingga tujuan utama pembahasan pendidikan adalah kebenaran, realitas, dan nilai-nilai yang abadi, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidikan Islam bertujuan untuk menguatkan keimanan peserta didik melalui ilmu pengetahuan dan penghayatan. Melalui pendidikan Islam, peserta didik meningkatkan dan memperbaiki akhlak dan tata cara berperilaku, serta keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT (Jannah 2017). Tipe pemikiran perenialisme dalam pendidikan Islam dalam merumuskan tujuan pendidikan tentunya harus berlandaskan pada sumber-sumber terpercaya yaitu Al-Quran dan Hadits (Muttaqin 2016), yang keduanya dapat dijadikan landasan perumusannya tujuan pendidikan Islam.

Salah satu nilai yang perlu ditanamkan dalam peserta didik SD adalah nilai-nilai agama, dalam hal ini Islam yang mengembangkan individu berkepribadian Islami yang dikembangkan oleh Al-Quran dan Hadits. Pemberian pendidikan agama Islam yang ditujukan untuk memperbaiki dan menciptakan tingkah laku baik. Oleh karena itu, kedepannya karakter Islami yaitu akhlakul kalimah dan kecerdasan spiritual (religius), serta emosi, kerendahan hati (*tawāḍu'*), keteguhan (*istiqāma*), keseimbangan (*tawāḥun*), keutuhan (*kāffa*) akan melatih siswa, kesempurnaan dan ketulusan (*iḥsān*). Apabila pembelajaran dirancang dan direncanakan dengan baik maka akan tercapai peserta didik dengan

karakter Islami yang diinginkan. Selain perencanaan pembelajaran yang baik, lembaga pendukung untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa juga memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan baik lembaga, guru, orang tua, masyarakat, siswa, dan lain-lain.

Prinsip-prinsip Islami tersebut lebih lanjut diungkapkan dalam proses kegiatan pembelajaran agama Islam, seperti zikir, istigfar, doa, pembacaan surat pendek, pembacaan doa sehari-hari, menyebut nama nabi dan malaikat, Asmaul Husna, membaca Hadits tentang keutamaan ibu, cara makan dan minum yang baik, cara berpakaian dan berperilaku sopan sesuai anjuran Nabi, dll. Tujuan pembelajaran berbasis Islam untuk menanamkan dan membiasakan akidah dan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk mengenal dan melakukan ibadah agamanya dan berperilaku Islami.

Dalam perspektif Islam, perbuatan yang harus ditekankan oleh seluruh umat manusia di dunia adalah tingkah laku positif yang menunjukkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah S.W.T. Oleh karena itu, manusia perlu berkomunikasi dengan baik satu sama lain di dunia ini. Ini akan mewujudkan persaudaraan antara muslim dan non-muslim. Kita telah mengetahui bahwa Islam adalah agama persaudaraan dan persatuan – agama yang bertindak, berpikir dan bertindak dengan kesatuan dan kebulatan suara.. Perpecahan dalam kalangan umat dewasa ini terjadi disebabkan mereka tidak memenuhi persyaratan ukhawah, yaitu kurangnya mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. dengan ibadah yang bersungguh-sungguh (al-Qaradawi, 1985). Allah S.W.T. berfirman, ketaatan beribadah dan ketakwaan sebagai penyelesaian daripada perpecahan umat (al-Hujerat, 49:10 dan al-Anfal, 8 :1). Penguatan keimanan peserta melalui pendekatan Islam yang terdiri dari belajar Al Qur'an, pembelajaran budi pekerti, membiasakan hal-hal sunnah agama dapat mengubah perilaku para santri. Manusia adalah ciptaan Allah S.W.T. Yang Maha Esa dan Islam mengatakan bahwa setiap manusia yang lahir pada tahun memiliki kualitas, unsur, atau yang disebut dengan Fitrah .Manusia diciptakan dari dua hal: unsur material, yang berasal dari bumi, dan unsur spiritual, yang berasal dari alam ketuhanan, atau alam hadirat Allah yang agung dan suci.

Rasulullah S.A.W pertama kali meletakkan landasan tingkah laku dan mulai membentuk karakter masyarakat muslim. Landasan terpenting pembentukan ini adalah akhlak mulia atau tingkah laku yang baik. Akhlak mulia merupakan landasan yang paling kuat untuk menghasilkan manusia yang suci hatinya, jujur dalam hidupnya, percaya pada tugas, mencintai kebaikan, dan membenci kejahatan. Rasulullah s.a.w. merupakan teladan akhlak Islam yang paling ideal. Seluruh perilakunya menjadi contoh yang baik untuk ditiru umat Islam. Mengembangkan peserta didik unggul dari segi perilaku. Termasuk melaksanakan ibadah khusus khususnya salat lima waktu dan ibadah khitanan lainnya. Sebab, perbuatan seorang murid terhadap Sang Pencipta dapat diwujudkan dengan menunaikan shalat wajib dan sunat. Melalui doa ini, siswa tidak hanya mampu membina hubungan baik dengan Allah S.W.T., tetapi juga belajar berperilaku sebagai umat Islam yang sejati. Doa juga dapat melindungi seseorang dari perbuatan dan perbuatan buruk. Firman Allah S.W.T Artinya: “Salat sesungguhnya melindungi dari kejahatan yang keji.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Hasil penelitian akan berkembang apa adanya sesuai keadaan di lapangan. Hasil

penelitian ini akan mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran berbasis Islam di SDI Al Aziziyah sebagai solusi dan peranan penting dalam memperbaiki tingkah laku peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDI Al Aziziyah dari peserta didik datang, melaksanakan kegiatan, dan pulang. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru SDI Al Aziziyah. Metode kepustakaan juga digunakan yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal, artikel dan juga buku.

Hasil dan Pembahasan

Filsafat perenialisme adalah filsafat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap tidak lekang oleh waktu atau *timeless* oleh suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Hakikat filosofi ketekunan terletak pada norma dan nilai yang dianggap abadi. Nilai dan norma yang bersifat abadi dapat bersumber dari sistem kepercayaan atau dari ajaran agama. (Ramayulis dan Nizar, 2010). Filsafat perenialisme erat kaitannya dengan ajaran agama, salah satunya yaitu pembelajaran dalam agama Islam. prinsip Aristoteles dan S.T. Thomas Aquinas. Dimana tokoh-tokoh ini berasal dari lingkungan agama Katolik. Di sisi lain, dari segi pendidikan, pembelajaran berbasis Islam didasarkan pada ajaran keyakinan yang harus diamalkan karena ajaran tersebut berasal dari Tuhan (Allah SWT).

Menurunnya kesopanan peserta didik dan kurangnya pemahaman akan ajaran agama membuat peserta didik bersikap kurang sopan dan bertindak semaunya, menjadikan mereka generasi yang belum memiliki akhlak yang baik, untuk mengatasi hal tersebut SDI Al Aziziyah menerapkan pembelajaran berbasis Islam, dimana sekolah ini menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didiknya sejak dini.

Sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di SDI Al Aziziyah yaitu pembelajaran berbasis Islam, yaitu pembelajaran berlangsung dengan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber terpercaya bagi umat Islam karena bersumber dari Allah SWT.

Pembelajaran berbasis Islam yang dilakukan di SDI Al Aziziyah, menekankan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didiknya, dengan cara penerapan pembelajaran berbasis Islam ini dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik :

1. Pembelajaran khusus budi pekerti yang dilaksanakan satu kali setiap minggu
2. Membiasakan peserta didik untuk salat dhuha bersama di pagi hari
3. Peserta didik dianjurkan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan atau menggunakan bahasa daerah halus (*madhura- engghi buntan*)
4. Adanya program hafalan juz amma
5. Peserta didik menggunakan pakaian tertutup. Peserta didik perempuan menggunakan seragam panjang dan menggunakan jilbab. Peserta didik laki-laki menggunakan seragam panjang dan celana panjang dan di anjurkan menggunakan kopyah.

Pembelajaran budi pekerti yang dilakukan satu kali dalam seminggu ini, biasanya berisi pemaparan guru mengenai akhlakul karimah berdasarkan ajaran Islam dan juga terkadang membahas sedikit tentang kehidupan sehari-hari bagaimana cara berperilaku yang sopan, berbicara yang sopan, dan membahas tentang tata cara beribadah yang benar, seperti bab

salat, puasa dan mengaji. Setelah pemaparan materi untuk bab salat dan mengaji biasanya langsung praktik ke guru masing-masing. Dengan adanya pembelajaran budi pekerti ini, guru mengajarkan terhadap peserta didik bagaimana cara hidup di lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga di harapkan peserta didik bisa beribadah yang sesuai dengan peraturan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Pembiasaan salat dhuha ini dilakukan agar, peserta didik terbiasa melakukan salat sunnah, tidak hanya melaksanakan salat fardu saja, dan penggunaan bahasa yang sopan memang sudah di lakukan bahkan di semua sekolah, tetapi SDI Al Aziziyah tidak menghilangkan budaya local nya, yaitu penggunaan bahasa daerah (*Madhura halus- engghi bhunten*), supaya budaya local juga tidak sirna. Peserta didik di ajarkan tentang bahasa Madura halus (*engghi bhunten*) untuk berbicara kepada guru atau yang lebih tua.

Program hafalan Juz Amma ini di lakukan sejak kelas rendah, dengan diadakannya program ini di harapkan peserta didik giat mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk berperilaku di dunia ini karna bersumber dari Allah SWT, yang sesuai dengan hakikat filsafat perenialisme yang menyatakan ilmu didasarkan pada ajaran keyakinan yang harus diamalkan karena ajaran tersebut berasal dari Tuhan. Program hafalan Juz Amma ini, dapat melatih kedisiplinan, pantang menyerah dan ketekunan peserta didik karna setiap minggu mereka harus menyeter hafalan terhadap guru.

Dengan pembelajaran berbasis Islam ini, SDI Al Aziziyah dijadikan solusi untuk peserta didik yang agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada saat awal peserta didik bersekolah di SDI Al Aziziyah atau belum terbiasa dengan pembelajaran agama, banyak sekali peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, masih belum lancar berbahasa Madura halus (*engghi bhunten*), serta masih jarang melaksanakan salat sunnah, mereka masih sedikit memiliki pemahaman tentang agama, tetapi ketika SDI Al Aziziyah mulai menggunakan pembelajaran berbasis Islam, peserta didik nya mengalami peningkatan tingkah laku menjadi lebih baik. Terutama peserta didik di kelas 3 SDI Al ziziyah, peserta didik disini sudah terbiasa untuk melakukan salat dhuha berjamaah setiap paginya, serta terbiasa menggunakan bahasa yang sopan dan bahasa Madura halus pada saat berbicara. Peserta didik kelas 3 ini juga sudah mulai menghafalkan juz amma, dimana nantinya ini menjadi salah satu syarat lulus di kelas 6.

Kesopanan menjadi hal yang utama bagi guru-guru SDI Al Aziziyah yang harus di tanamkan pada peserta didiknya, salah satu caranya dengan pembelajaran berbasis Islam ini. Pembelajaran berbasis Islam dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik dan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup di dunia, mengingat banyak sekali generasi muda di era modern ini memiliki pemahaman agama yang minim, sehingga bertingkah laku menyimpang dari ajaran agama Islam.

Saragih et al (2021, 92) mengatakan perenialisme merupakan aliran yang mengedepankan kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, sehingga tujuan utama pembahasan pendidikan adalah kebenaran, realitas, dan nilai-nilai yang abadi, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pembelajaran berbasis Islam yang di terapkan di SDI Al Aziziyah selaras dengan hakikat filsafat perenialisme, bahwasanya pendidikan bersumber dari nilai-nilai abadi yang bersumber dari Tuhan (Allah SWT) yaitu Al Qur'an, dimana ajaran yang berasal dari Allah merupakan ajaran yang abadi dan benar adanya, ajaran yang membentuk manusia memiliki tingkah laku baik dan berakhlakul karimah. Tipe pemikiran

perennialisme dalam pendidikan Islam dalam merumuskan tujuan pendidikan tentunya harus berlandaskan pada sumber-sumber terpercaya yaitu Al-Quran dan Hadits (Muttaqin 2016), yang keduanya dapat dijadikan landasan perumusannya tujuan pendidikan Islam.

Pentingnya pembelajaran berbasis Islam di era modern ini dalam memperbaiki tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama, penerepan pembelajaran berbasis Islam di SDI Al Aziziyah membentuk tingkah laku peserta didik menjadi lebih sopan dalam berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, mulai tertarik terhadap pembelajaran agama, lebih mendalami ilmu agama sebagai pegangan hidup di dunia, lancar membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, disiplin, belajar mengerjakan hal-hal sunnah, mulai berbusana sesuai dengan ajaran agama Islam, dan peningkatan tingkah laku lainnya yang menuju lebih baik.

Kesimpulan

Dapat Pembelajaran Islam adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan ajaran-ajaran Islam sebagai sumber belajarnya, sesuai dengan hakikat filsafat perennialisme yaitu mengatakan perennialisme merupakan aliran yang mengedepankan kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, sehingga tujuan utama pembahasan pendidikan adalah kebenaran, realitas, dan nilai-nilai yang abadi, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. SDI Al Aziziyah menerapkan pembelajaran berbasis Islam terhadap peserta didiknya sebagai solusi dari minimnya kesopanan peserta didik dan kurangnya pemahaman tentang ilmu agama. Dengan penerapan pembelajaran berbasis Islam ini, SDI Al Aziziyah dapat mengubah tingkah laku peserta didiknya menjadi lebih sopan, berakhlakul karimah, disiplin, dan bertindak serta bertutur kata sesuai dengan ajaran agama Islam, dimulai dengan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, seperti salat dhuha bersama, berpakaian sesuai ajaran agama, belajar tentang tata cara beribadah yang baik dan benar, program hafalan juz amma, dan diadakan pembelajaran khusus budi pekerti.

Daftar Pustaka

- Afendi, A. R., Hamdani, R., Harisa US, H. U., Paujiah, P., Mahdayani, P., & Salamah, S. (2022). Kegiatan Pembelajaran Berbasis Islam di PAUD.
- Astutik, U. P., & Khojir, K. (2023). Perennialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3247-3256.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Nursalim, E., & Khojir, K. (2021). Aliran Perennialisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. *Cross-border*, 4(2), 673-684.
- Sodikin, A., & Maarif, M. A. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Edukasi*, 19(2), 188-203.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Yati, Y., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Filsafat Perennialisme Thomas Aquinas. *Jurnal PGSD STIKP PGRI Banjarmasin*, Vol 4., No. 1
- Yasyakur, M., Sirojuddin, K., Wartono, W., & Arijulmanan, A. (2023). Perennialisme

Dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 321-338.

Zainal, K., & Hassan, W. Z. W. (2009). Pendekatan Islam dalam menangani masalah disiplin tegar dalam kalangan pelajar sekolah: satu kajian kes. *Journal of Islamic and Arabic education*, 1(2), 1-14.